

LESSON STUDY AS A PATTERN OF PROFESSIONAL DEVELOPMENT TEACHER

Erik Santoso¹⁾

¹⁾Majalengka University
eriksantoso.math07@gmail.com

Abstrac

The problem of the weakness of the learning process cannot only be completed in a short time. Therefore, it needs an ongoing activity in the development of teacher professionalism. One of them is through Lesson study activities. Lesson study is basically an activity carried out by the teacher in order to improve the learning process where the focus of attention is on student activities. Through lesson study, it is hoped that there will be a better learning process. The information from lesson study activities consists of planning (plan), implementation (do), reflection (see). All three can be carried out properly in a siklus so that the learning process can correct properly. In the plan the teacher plans to start from making lesson design, chapter design to the students' thinking trajectory. Careful planning will make it easier for teachers to carry out learning well. Planning is better to involve peers so there is input from peers about the content of the material. In the process of implementing strength there is an observation so that it is allowed to observe. bring the form of a camera or something else to record all student activities and learning processes. Reflection activities are activities that discuss the implementation of learning and are focused on student activities. Through development activities such as lesson study, it is expected to improve teacher professionalism

Key word: lesson study, development pattern, professionalisme teacher

1. PENDAHULUAN

Permasalahan utama di dunia pendidikan khususna pada mata pelajaran matematika adalah pada rendahnya proses belajar mengajar. Peningkatan proses pembelajaran ini sejalan dengan ruh dari kurikulum 2013, bahwa ruh dari kurikulum 2013 adalah aktivitas yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu perlu adanya suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu perlu suatu aktivitas yang dapat melihat perkembangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas tersebut dinamakan dengan *lesson study*.

Lewis (dalam Ibrahim 2011) menjelaskan bahwa *Lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. *Lesson study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam Total Quality Management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa *lesson study* dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan

kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan *lesson study* guru dapat melihat bagaimana siswa belajar di dalam kelas. Melalui kegiatan *lesson study* diharapkan akan terbentuknya sebuah komunitas belajar dikarenakan kegiatan *lesson study* dilakukan secara terus menerus sehingga didapati bahwa setelah kegiatan *lesson study* adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Leong (2016) *Lesson study involves not only lesson planning and teaching a lesson but also observing and critiquing the lesson being observed by a number of teachers working collaboratively*. The teacher involved will select an overarching goal and related research question that they want to investigate and this will provide their focus and direction to their work. The teachers will jointly work on a detailed lesson plan and one of the teachers will teach the Lesson while others will observe the lesson. After the lesson, all the teachers will discuss about their observation and this often leads to better plans where another teacher will implement into a second lesson while the rest observe the lesson. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa aktivitas *lesson study* dilaksanakan secara kolaboratif antara guru yang menjadi guru model dengan guru lain yang menjadi observer. Kolaboratif juga dimaknai bahwa pada tahap perencanaan guru yang menjadi observer bisa memberikan peran dalam memberikan masukan kepada guru model untuk menyusun perencanaan yang dibuatnya.

Lesson study pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran, namun demikian yang difokuskan dalam *lesson study* adalah bagaimana siswa itu belajar dalam sebuah kelompok belajar. Oleh karena itu peran aktif guru dalam mengajak rekan sejawatnya menjadi penting dikarenakan tanpa rekan sejawat yang sejalan sulit untuk melakukan *lesson study* yang baik.

Lesson study memiliki ide yang sederhana tetapi merupakan suatu proses yang kompleks (Lewis & Perry, 2006). Ide *lesson study* memang sederhana tetapi pada praktiknya membutuhkan persiapan yang matang sehingga *lesson study* memiliki dampak yang positif dalam peningkatan profesionalisme guru di bidang pengajaran. Kita bisa membayangkan jika aktivitas *lesson study* dilangsungkan secara terus menerus akan terjadi perubahan paradigma pada guru bahwa proses pembelajaran di kelas yang dibantu oleh rekan sejawat akan terbantu karena rekan sejawat bisa melihat aktivitas siswa secara menyeluruh.

Rusman (2010) *lesson study* adalah metode analisis kasus pada proses pembelajaran untuk mengembangkan profesionalisme guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik di kelas. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa *lesson study* adalah sebuah sarana yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru dapat terasah jika mereka mempunyai kepekaan terhadap masukan-masukan yang diberikan oleh observer pada saat pembelajaran di laksanakan, sehingga guru mendapatkan feed back dari rekan

sejawat dalam rangka meningkatkan profesionalismenhya dalam proses pembelajaran. Namun demikian bahwa *lesson study* yang sebenarnya bukan untuk menilai atau menghakimi guru tetapi paradigma sudah sangat tidak tepat bahwa *lesson study* dibentuk khusus untuk memfokuskan bagaimana siswa belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga ketika proses refleksi dilaksanakan pembahasan mengarah kepada aktivitas siswa yang secara otomatis aktivitas gurupun ikut terbahas sehingga guru yang menjadi guru model tidak merasa terhakimi dengan masukan masukan observer karena masukan observer lebih kepada peningkatan aktivitas siswa. Hal senada diungkapkan oleh Susiana dan Suhandi (2014:1) bahwa kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi pprofesional yang dimaksud adalah kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan kompetensi guru dalam memahami materi yang diajarkan. Pembuatan plan ini menjadi penting karena dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk kologialitas sehingga ketika perencanaan yang dibuat itu dapat diberikan masukan-masukan dari guru lain sehingga materi yang akan diajarkan menjadi semakin kaya, kita bisa membayangkan jika hanya satu guru yang berperan dalam melakukan perencanaan maka hanya ada satu kepala tetapi jika banyak guru maka akan ada banyak masukan dari guru lain mengenai perencana yang dibuat. Efek ini bagus dikarenakan guru dapat memperkaya materi yang diajarkan dengan demikian pada saat *open class* dilaksanakan materi yang diajarkan juga sangat kaya.

Tahapan *Lesson study* menurut Saito, dkk. (2005 : 26) adalah plan (perencanaan), do (pelaksanaan) dan see (refleksi). Plan ada tahap pertama dalam pelaksanaan *lesson study* tahap plan dimaknai sebagai tahap awal dalam melakukan *lesson study*. Tahap ini sangat penting karena perencanaan yang dibuat akan dilaksanakan pada tahap do. Kita bisa membayangkan jika dalam tahap perencanaan tidak dibuat dengan maksimal apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan maskimal, tentu jawabannya adalah tidak karena pelaksanaan yang biak tentu di dalamnya akan ada perencanaan yang baik. Pada tahap perencanaan guru model dengan bantuan rekan sejawat bisa membuat lesson desgin dan lintasan berpikir siswa atau yang dikenal dengan learning trajectory. Lintasan ini penting sebagai gambaran umpan yang diberikan oleh siswa ketika guru memberikan umpan. Pada lintasan ini guru harus mampu memprediksi respon siswa dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap do pada tahap ini semua perencanaan yang telah disusun diaplikasikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tahap pelaksanaan di dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Tahap ini guru melakukan pembelajaran sedangkan rekan sejawat melakukan observasi terhadap aktivitas yang terjadi selama siswa belajar dengan guru tersebut. Observer bisa menggunakan kamera atau alat jenis yang lainnya sehingga dapat merekam dengan baik setiap percakapan siswa, hal ini berguna untuk proses refleksi sehingga pada saat proses refleksi masukan itu

berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Hasil observasi tersebut menjadi bahan masukan guru model untuk mempertahankan pembelajaran yang baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan manfaat *lesson study*, yaitu meningkatkan motivasi guru senantiasa berkembang dan meningkatkan pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa (Hendayana, 2006:39). Pendapat tersebut sangat lah tepat jika kita hubungkan dengan tujuan dari *lesson study* adalah meningkatkan kompetensi guru dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Tahap terakhir adalah tahap *see*. Tahap *see* adalah tahap setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan. Tahap *see* dimaknai sebagai tahap observer memberikan pernyataan terhadap apa yang dia alami pada saat melakukan observasi. Hasil ini dibahas kemudian diberikan solusinya untuk dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Ibrohim (2008) dalam Susilo, dkk (2009 : 36-37) menyebutkan bahwa *Lesson study* dapat berbasis sekolah atau berbasis musyawarah guru mata pelajaran. *Lesson study* berbasis sekolah diharapkan agar proses *lesson study* dapat berjalan efektif dikarenakan kita melaksanakan *lesson study* dengan guru guru yang memiliki rumpun ilmu yanag sama yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kalau di sekolah dasar bisa dibantu dengan melaksanakan *lesson study* per-gugus. Masukan yang baik jika kita melaksanakan *lesson study* dengan guru yang serumpun akan dapat terlaksana dengan baik terutama pada tahap pembelajaran karena konten dari materi akan mendapatkan masukan yang banyak dari rekan sejawat. Karena mereka mengajar pada satu bidang ilmu yang sama.

Sukirman (2006:4) bahwa pelaksanaan *lesson study* dapat dilakukan secara kolektif antara guru dengan guru, antara guru dengan mahasiswa, atau antara guru dengan dosen. Paradigma yang berkembang telah bergeser bahwa yang melaksanakan *lesson study* tidak perlu dan tidak harus guru dengan guru tetpai sekarang berkembang yaitu guru bisa berkolaborasi dengan mahasiswa dan gurupun bisa berkolaborasi dengan dosen. Guru bisa berkolaborasi dengan dosen yang memiliki rumpun yang sama sehingga pada saat pelaksanaannya *lesson study* dapat berjalan dengan baik. Dosen bisa memberikan masukan pada saat refleksi dan perencanaan, dan ikut berpartisipasi dalam proses *open class*. Sehingga jika bukan hanya dari unsur guru maka pembelajaran yang dihasilkan akan semakin kaya ini baik untuk proses *lesson study* yang berbasis sekolah dimana ada dosen dalam mmemberikan masukan untuk kemajuan proses pembelajaran. Berdasarkan ilustrasi tersebut dipandang perlu *lesson study* dalam mengembangkan profesi guru pada proses belajar mengajar. Tujuan dari pembuatan arikel ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai *lesson study* dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan artikel kajian yang penulis kaji dari berbagai sumber kemudian penulis memberikan deskripsi dari kajian tersebut. Oleh karena itu artikel memberikan gambaran pemahaman mengenai *lesson study* yang baik dan kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan pada proses pelaksanaan *lesson study*. Aktivitas *lesson study* didasarkan pada tiga aktivitas penting yaitu plan, do dan see. Aktivitas tersebut dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 1 Bentuk siklus *lesson study*

Pada saat perencanaan banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dengan catatan guru tersebut melakukannya secara kolaboratif. Perencanaan yang disusun haruslah secara matang sehingga guru model mampu mengaplikasikan perencanaan yang dibuat.

Perencanaan dibuat dengan output berupa chapter design yaitu peta konsep terhadap materi yang sedang diajarkan. Chapter design akan membantu guru dalam merancang pembelajaran sehingga materi-materi penting dapat masuk dalam proses pembelajaran. Inilah mengapa pada saat pembuatan chapter design dilakukan secara kolaboratif sehingga ada masukan atau saran yang dapat diberikan untuk perbaikan proses pembelajaran. Sebagai contoh di dalam matematika SMP kelas VII mengenai himpunan, maka kita buat terlebih dahulu bahwa pembelajaran itu akan dimulai dari pengertian himpunan, kemudian himpunan bagian, himpunan sama dan ekuivalen, gabungan dan irisan dua himpunan sampai dengan komplemen himpunan. Kemudian untuk setiap pertemuannya dibuat dalam sebuah lintasan belajar siswa yang kita kenal dengan learning trajectory. Lintasan berpikir siswa akan membantu guru model dalam memprediksi respon siswa ketika diberikan sebuah umpan oleh guru, sehingga guru dengan sigap mampu memberikan respon kembali untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Lintasan belajar siswa diawali dengan keadaan siswa yang

tidak paham mengenai materi himpunan sampai dengan berakhirnya pembelajaran siswa menjadi paham mengenai himpunan. Dalam lintasan belajar siswa sebelum proses pembelajaran di akhiri siswa diberikan stimulus berupa jumping task, yaitu pemberian tantangan kepada siswa agar siswa bisa lebih memahami materi yang sedang dipelajari, sebagai contoh ketika mempelajari himpunan di awal pertemuan bisa mendaftarkan anggota himpunan tetapi dihubungkan dengan persamaan kuadrat untuk anggota himpunannya sehingga siswa ddengan sendirinya mengingat mengenai persamaan kuadrat yaitu menentukan himpunan penyelesaian dari sebuah persamaan kuadrat bisa menggunakan pemfaktoran, melengkapi kuadrat sempurna dan bisa menggunakan rumus kuadratis. Tantangan diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang lebih jika dibandingkan dengan apa yang disatandarkan. Bagian terpenting selanjutnya yaitu proses do . Do merupakan aplikasi dari perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru model. Guru model terlebih dahulu berdiskusi dengan tim yang akan menjadi observer. Salah satu yang menjadi ciri dan merupakan kekuatan dari *lesson study* adalah observasi terhadap aktivitas siswa dalam rangka melihat bagaimana cara siswa belajar. Teknik yang digunakan observasi bisa didiskusikan terlebih dahulu dengan observer sehingga observer benar-benar memahami apa yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran. Jika jumlah observer sama dengan jumlah kelompok yang dibentuk maka dimungkinkan satu kelompok adalah satu observer. Berikut ini ddiberikan contoh mengobservasi satu observer satu kelomok



Gambar 2 Observasi terhadap Aktivitas Siswa

Pada saat observasi berlangsung kita harus memastikan bahwa tidak boleh observer berkomunikasi dengan siswa yang berada di dalam kelas. Tugas observer hanyalah mencatat apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Ini memudahkan observer agar fokus terhadap apa yang dia amati sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara observer dengan guru model. Setiap percakapan yang dilakukan oleh siswa di catat dengan baik oleh observer bahkan jika memungkinkan observer bisa menggunakan alat perekam atau kamera supaya dapat dijadikan bahan masukan pada saat refleksi. Beberapa contoh yang dapat diamati oleh observer adalah sebagai berikut:

Jam	Aktivitas yang Terjadi
07.20.	Fadhil dan Willie tidak mengikuti diskusi mereka. hanya memainkan pulpen dan pisau kate karena bingung tidak ada kelompoknya Icha Nasywa Sriwahyuni: mulai menggambar diagram untuk memunculkan masalah dia sangat kreatif dan dia mengerjakan di kertas folio Devizi Rahma: menuliskan lambang beserta jumlah himpunan
07.25	
07.30.	Fibri Pegina partwi: memindahkan jawaban Icha ke kertas jawaban kelompoknya. Icha dalam berdiskusi selalu memainkan bungkus penggaris dan mengobrol dengan Lintawati
7.37.	Icha ketika ada kelompok yg mempresentasikan dia memainkan kuku dengan pisau kate
7.40.	Icha mulai memberi lambang pada diagram yg telah dibuat setelah selesai dia memainkan kuku nya lagi
	Lintawati: belum memberi masukan tentang diskusi dia hanya diam dan selalu memperhatikan kelompok lain dan memainkan kukunya yg panjang.
7...	

Gambar 3 Salah Satu Contoh Hasil Pengamatan Observer

Contoh tersebut memperlihatkan bahwa observer diberikan keleluasaan untuk merekam semua pembicaraan atau aktivitas siswa. Sampai dari contoh tersebut disebutkan ada seorang siswa yang hanya memainkan pulpen saja dan ini bisa bagus sebagai masukan pada saat refleksi sehingga masukannya yang diberikan observer didapatkan dari fakta yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Lesson study yang dilakukan baik oleh guru maupun dosen sebaiknya di buat dalam bentuk penelitian sehingga pelaksanaan *lesson study* tidak menjadi

menjenuhkan untuk pelaksana baik guru model ataupun observer. Penelitian bisa pada proses pembelajarannya atau pada tahap perencanaannya sehingga ketika melaksanakan *lesson study* maka guru model bisa sekaligus dalam melaksanakan penelitian. Apabila *lesson study* menjadi suatu kebiasaan dan bahkan menjadi suatu komunitas untuk guru-guru mata pelajaran tidak mustahil bahwa ini akan menjadi suatu pola yang berkelanjutan bagi guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya di bidang pengajaran sehingga dengan demikian siswa mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh guru

4. SIMPULAN

lesson study berbasis sekolah bisa dilakukan oleh guru-guru pada musyawarah guru mata pelajaran, pelaksanaan *lesson study* di fokuskan pada tiga tahapan yaitu plan, do dan see. Ketiga proses *lesson study* tersebut dapat dilakukan secara kolaboratif sehingga guru model mendapatkan masukan dari observer untuk pelaksanaan pembelajaran. *lesson study* tidak bisa dirasakan manfaatnya secara langsung tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat terasa manfaatnya. *Lesson study* jika dilaksanakan secara terus menerus dapat berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E.A. (2012^a). *Design Research: Konsep Nilai Tempat dalam Operasi Penjumlahan Bilangan Desimal di Kelas V Dekolah Dasar*. Tesis Magister pada SPS UNSRI-UTRECHT: Tidak diterbitkan.
- Hendayana, S, dkk. (2006). *Lesson study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Ibrahim, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Leong (2016). Using *lesson study* to enhance meaningful understanding on the topic of pressure. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL & SCIENCE EDUCATION 2016, VOL. 11, NO. 15, 8425-8435*
- Lewis, C. & Perry, R. (2006). Professional Development Through *Lesson study: Progress And Challenges In The U.S*. Mills College, Oakland, California. *Tsukuba Journal of Educational Study in Mathematics. (Online)Vol.25, 2006. Page 89-106. (http://www.criced.tsukuba.ac.jp/math/apec2006/Tsukuba_Journal_25.pdf,*
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Saito, E., Imansyah, H., Ibrohim. 2005. Penerapan Studi Pembelajaran (*Lesson study*) di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP. *Jurnal Mimbar Pendidikan, (Online)3 (24):hal. 24-32. (http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKA N/MIMBAR_NO_3_2005/Penerapan*

*_Studi_Pembelajaran_(Lesson_Study) __di_Indonesia_Studi_Kasus_dari_Im
step.pdf,*

Sukirman. (2006). *Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Lesson study. Makalah disajikan dalam Pelatihan Lesson study bagi Guru Berprestasi dan MGMP MIPA SMP Seluruh Indonesia, Yogyakarta, 26 November—10 Desember 2006*

Susiana, N & Fransiska Suhandi. (2014). Program *Lesson study* untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesional Guru PAUD di Sekolah XYZ Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (Online), 21 (1),* (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran>,

Susilo, dkk. (2009). *Lesson study Berbasis Sekolah : Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang : Bayumedia Publishing